

**ANALISIS INTERVENSI PEMBERIAN BUAH PEPAYA MUDA UNTUK
MEMPERLANCAR PRODUKSI PADA IBU POST PARTUM DENGAN
TINDAKAN SECTIO CAESAREA DI RUANG KENARI RUMAH SAKIT PELNI
JAKARTA**



ROSHINTA SIRINGGO RINGGO

NIRM: 16035

AKADEMI KEPERAWATAN PELNI JAKARTA

JAKARTA

2019

ANALISIS INTERVENSI PEMBERIAN BUAH PEPAYA MUDA UNTUK

**MEMPERLANCAR PRODUKSI PADA IBU POST PARTUM DENGAN
TINDAKAN SECTIO CAESAREA DI RUANG KENARI RUMAH SAKIT PELNI
JAKARTA**

KARYA TULIS ILMIAH

Karya Tulis Ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Ahlimadya Keperawatan Program D-3 Keperawatan



Diajukan Oleh:

ROSHINTA SIRINGGO RINGGO

NIRM: 16035

**PROGRAM D-3 KEPERAWATAN
AKADEMI KEPERAWATAN PELNI JAKARTA
JAKARTA
2019**

KARYA TULIS ILMIAH

Judul

**ANALISIS INTERVENSI PEMBERIAN BUAH PEPAYA MUDA UNTUK MEMPERLANCAR
PRODUKSI PADA IBU POST PARTUM DENGAN TINDAKAN SECTIO CAESAREA DI RUANG
KENARI RUMAH SAKIT PELNI JAKARTA**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

ROSHINTA SIRINGGO RINGGO

Telah dipertahankan di depan Dewan penguji pada tanggal 30 Juni 2019

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing Utama

Ketua Dewan Penguji

**Nining Hening Pramesti,S.KM,
S.SiT.,MKM**

NIDN:0315065802

**Ns. Susiana Jansen,M.Kep
Sp.Kep.An.**

NIDN:0301019202

Pembimbing Pendamping

Sri Mulyani Nurhayati,APP.,S.Kep.,MKM

NIDN : 03389

Karya Tulis Ilmiah ini telah sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Ahlimadya Keperawatan pada program D-3 Keperawatan Akademi Keperawatan PELNI
Jakarta

Tanggal 30 Juni 2019

**Ns. Sri Atun Wahyuningsih M.Kep., Sp.Kep.J
Ketua Program Studi D-3 Keperawatan**

LEMBAR PERNYATAAN PLAGIARISME

Saya yang bertanggung jawab di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah, saya susun tanpa tindak plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Akademi Keperawatan PELNI Jakarta.

Jika dikemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarism, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Akademi Keperawatan PELNI Jakarta kepada saya.

Jakarta, 30 Juni 2019

Pembuat Pernyataan
Penulis

Rosinta Siringo Ringo
NIRM. 16035

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Analisis Intervensi Pemberian buah pepaya muda untuk memperlancar produksi asi pada Ibu Post Partum dengan tindakan Sectio Caesarea di ruang kenari Rumah Sakit Pelni Jakarta”.

Penyusunan makalah ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. dr. Dewi Fankhuningdyah Fitriah, MPH sebagai Direktur Rumah Sakit Pelni Jakarta.
2. Ahmad Samdani, SKM sebagai Ketua Yayasan Samudra Apta.
3. Buntar Handayani, SKp., M.Kep., MM sebagai Direktur Akademi Keperawatan Pelni Jakarta.
4. Sri Atun Wahyuningsih M.Kep., Sp. Kep.J ketua program studi Akademi Keperawatan Pelni Jakarta
5. Nining Hening Pramesti,S.KM,S.SiT.,MKM Dosen pembimbing II dan penguji Karya Tulis Ilmiah.
6. Sri Mulyani Nurhayati,APP.,S.Kep.,MKM Dosen pembimbing I dan penguji Karya Tulis Ilmiah.
7. Ns. Susiana Jansen,M.Kep., Sp.Kep.An. Sebagai penguji Karya Tulis Ilmiaah.
8. Semua dosen dan staff Akademi Keperawatan Pelni Jakarta yang selalu membimbing dan memberi arahan, tanpa beliau penulis tidak

akan bisa menyusun tugas akhir ini.

9. Orang tua, Mamah dan Bapak yang selalu mendo'akan, memberikan dukungan dan kasih sayang yang tak terkira, yang selalu memberi nasehat, yang merawat hingga menjadi seperti sekarang.
10. Orang tua wali Ernes Mohi yang mendukung, selalu memberikan nasehat dan motivasi untuk tugas akhir ini.
11. Sahabat-sahabat saya terutama "Pejabat Geng" yaitu Diana (Putri Lydiana), Wina (Winarseh putri T), Nindy (Nindy Lestari), yang selalu memberi support untuk menyelesaikan tugas akhir ini
12. Semua teman - teman di Akper Pelni Jakarta yang menjadi tempat bercerita dan berbagi pengalaman, yang saling mendoakan untuk kelancaran dan kelulusan penulis, yang sama-sama berjuang demi masa depan.
13. Kaka saya yaitu Berry Brand Hasiolan yang selalu mengingatkan ketika saya teledor dan membuat kesalahan, yang selalu menemani mengerjakan tugas sampai larut malam.
14. Orang menemani penulis berjuang , yang selalu memberikan motivasi disaat malas datang, semangat, canda tawa, kasih sayang dan nasehat, yang menjadi tempat keluh kesah, yang selalu mendengar ocehan dan yang selalu mendo'akan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan semaksimal mungkin.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna memperbaiki Karya Tulis Ilmiah selanjutnya. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi pembaca dan rekan-rekan semua. Atas bantuan dan kerjasama serta bimbingannya, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Jakarta, 30 Juli 2019

Penulis

ABSTRAK

Post partum ialah masa atau sejak bayi dilahirkan dan plasenta keluar lepas dari rahim, di sertai dengan pemulihan kembali organ-organ yang berkaitan dengan kandungan. Masa nifas (peurperium) adalah masa pulih kembali, mulai dari persalinan selesai hingga alat-alat kandungan kembali seperti prehamil. Lama masa nifas yaitu 6-8 minggu sectio caesarea adalah suatu cara melahirkan janin dengan membuat sayatan kecil pada dinding uterus melalui dinding depan perut, Sectio caesarea adalah merupakan persalinan buatan dimana janin yang dilahirkan melalui insisi pada dinding perut dan dinding rahim dengan saraf rahim dalam keadaan utuh serta berat diatas 500gram. Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa sectio Caesarea adalah suatu tindakan operasi yang bertujuan untuk melahirkan bayi dengan pembukaan dinding perut. Buah pepaya merupakan jenis tanaman yang mengandung lagtagogum memiliki potensi dalam menstimulasi hormon oksitosin dan prolaktin seperti alkoid, polifenol, steroid flavonoid dan substansi lainnya dan paling efektif dalam meningkatkan dan memperlancar produksi ASI. Jenis penelitian ini deskriptif sederhana yang melibatkan 11 subjek dengan kriteria inklusi yang telah di tetapkan. penelitian ini dilakukan tindakan 5 hari secara bertahap, menunjukkan bahwa Pemberian Buah Pepaya dapat memperlancar produksi ASI.

Kata kunci: Buah papaya muda; Ibu post partum; Sectio Ceasarea; Produksi Asi

ABSTRACT

Post partum is a period period or since the baby is born and the placenta comes out of the uterus, accompanied by the recovery of organs related to the womb. . The puerperium (peurperium) is a period of recovery, starting from the complete delivery to uterine devices such as prehamil. The period of childbirth is 6-8 weeks of sectio caesarea is a way to give birth to the fetus by making a small incision in the uterine wall through the front wall of the abdomen, Sectio caesarea is an artificial delivery in which the fetus is born through an incision in the abdominal wall and uterine wall with the uterine nerve in a state of the uterus intact and weighing above 500gram, through the abdominal wall incision (laparatomy) and uterine wall (hysterectomy). So that the authors can conclude that the Caesarean section is an operation that aims to give birth to a baby with the opening of the abdominal wall. Papaya fruit is a type of plant that contains lagtagogum has the potential to stimulate the hormone oxytocin and prolactin such as alcoids, polyphenols, flavonoid steroids and other substances and is most effective in increasing and smoothing breast milk. This type of research is simple descriptive involving 11 subjects with established inclusion criteria. This research was carried out 5 days in stages, showing that the administration of Papaya can smooth breast milk.

Keywords: Breast milk production; Post partum mother; Sectio Caesarea; Young papaya fruit

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN PLAGIARISME.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.3.1 Tujuan Umum.....	3
1.3.2 Tujuan Khusus.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Bagi Masyarakat.....	4
1.4.2 Bagi Penulis.....	4
1.4.3 Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Konsep Dasar Post Partum.....	6
2.1.1 Pengertian Post Partum.....	6
2.1.2 Pengertian <i>Sectio Caesarea</i>	6
2.2 Konsep Dasar Menyusui.....	7
2.2.1 Pengertian Menyusui.....	7
2.2.2 Anatomi Payudara.....	7
2.2.3 Fisiolgi Laktasi.....	8
2.2.4 Hormon Yang Mempengaruhi Selama Menyusui.....	9

2.2.5 Siklus Laktasi.....	10
2.2.6 Manfaat Menyusui.....	12
2.2.7 Produksi ASI.....	15
2.3 Buah pepaya.....	19
2.3.1 Pengertian.....	19
2.3.2 Manfaat Buah Pepaya Muda.....	20
2.3.3 Cara pemberian buah papaya.....	21
2.4 Peran Perawat Maternitas.....	21
2.5 Kerangka Konsep Penelitian.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Rancangan Penelitian.....	24
3.2 Subjek Penelitian.....	24
3.3 Fokus Studi.....	25
3.4 Definisi Operasional.....	26
3.5 Instrumen Penelitian.....	26
3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
3.7 Metode Pengumpulan Data.....	27
3.8 Analisis Data dan Penyajian Data.....	27
3.9 Etika Penelitian.....	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1 Gambaran umum lingkungan studi kasus.....	30
4.2 Karakteristik Subjek.....	31
4.3 Fokus studi kasus.....	34
4.4 Pembahasan.....	45
4.5 Hambatan penelitian.....	47
BAB V KESIMPULAN & SARAN.....	48
5.1 Kesimpulan.....	48
5.2 Saran.....	49
5.3 Rekomendasi.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Anatomi Payudara.....	8
----------------------------------	---

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Konsep Penelitian.....	23
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Proses Intervensi Subjek I.....	35
Tabel 4.2 Proses Intervensi Subjek II.....	39
Tabel 4.3 Perbandingan Kondisi Subjek I Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Intervensi Pemberian Buah Pepaya Muda.....	43
Tabel 4.4 Perbandingan Kondisi Subjek II Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Intervensi Pemberian Buah Pepaya Muda.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Rencana Penelitian

Lampiran 2 Penjelasan Mengikuti Penelitian (PSP)

Lampiran 3 Lembar Wawancara

Lampiran 4 *Informed Consent*

Lampiran 5 Lembar Wawancara

Lampiran 6 Lembar Langkah-Langkah Pemberian Pepaya Muda

Lampiran 7 Lembar memberikan Pepaya Muda

Lampiran 8 Lembar Observasi

Lampiran 9 Curriculum Vitae

BAB I PENDAHULUAN

2.1 Latar Belakang

Nifas merupakan proses alamiah yang dialami wanita setelah persalinan yang berlangsung kira-kira 6 minggu. Pada masa ini terjadi perubahan-perubahan fisiologis, yaitu perubahan fisik, involusi uterus dan pengeluaran lochea, perubahan psikis laktasi/ pengeluaran Air Susu Ibu (ASI). Laktasi merupakan suatu masa dimana terjadi interaksi yang sangat kompleks antara rangsangan mekanik, saraf dan berbagai macam hormon sehingga ASI dapat keluar (Wiknjosastro,2009).

Pada hasil suatu penelitian di Ghana disebutkan bahwa pemberian ASI sejak hari pertama kelahiran dapat mencegah angka kematian bayi hingga 16% dan angka ini dapat meningkat hingga 22% jika laktasi dilakukan hingga 1 jam pertama setelah kelahiran. ASI merupakan asupan gizi terbaik dan dapat melindungi diri dari diare, sakit kulit, alergi, asma, infeksi pernafasan dan berperan penting dalam pembentukan intelegensia, emosional dan rohani. Ditemukan dari 42 negara bahwa pemberian ASI eksklusif berperan penting dalam menurunkan angka kematian balita hingga 13% dibandingkan dengan intervensi kesehatan masyarakat lainnya (Wiknjosastro,2009).

Produksi Air Susu Ibu (ASI) dapat meningkat atau menurun tergantung

pada stimulasi kelenjar payudara, adapun salah satu faktor yang dapat mempengaruhi Produk ASI antara lain status gizi Ibu (Maryunani, 2012) jika makan itu terus menerus tidak memenuhi asupan gizi yang cukup, tentu kelenjar-kelenjar pembuat air susu dalam payudara ibu tidak akan bekerja dengan sempurna dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap produksi ASI (Murtiana,2011).

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan berbagai jenis makanan yang berkhasiat sebagai tanaman obat. Beberapa diantaranya katuk, lampes, adas manis, bayam duri, bidara, upas, blustru, dadap ayam, jinten hitam pahit, kelor, nangka, patikan kebo, pulai, temulawak, turi, dan buah pepaya (Kharisma, 2017).

Faktor lain yang mempengaruhi produksi ASI ini adalah faktor psikologis ibu, dimana dukungan dari orang terdekat dan lingkungan sangat mempengaruhi kesiapan psikologis ibu dan bayi serta merangsang pelepasan endorfin yaitu zat penenang yang mengalir ke peredaran darah ibu yang menimbulkan respon vasodilatasi yang meningkatkan kelancaran aliran darah tubuh sehingga tubuh menjadi rileks dan tenang, hal ini sekaligus juga menstimulasi pengeluaran hormon oksitosin yang berperan dalam mekanisme pengeluaran ASI yang disebut *let down reflex*, baiknya reflex ini mengindikasikan lancarnya rangsangan hormon oksitosin yang mempengaruhi produksi ASI (Budiati, 2009).

Penurunan produksi ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan terkait kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin sebagai hormon yang sangat mempengaruhi kelancaran produksi ASI. Pada 95 ribu postpartum yang menyusui bayinya, dilaporkan bahwa produksi ASI menurun jika rangsangan hisapan bayi menurun atau berkurang akan menurunkan stimulasi hormon prolaktin dan oksitosin. Tindakan sectio caesarea ini menjadi kendala untuk ibu melakukan proses menyusui dini (Istiqomah, dkk 2014).

Laktagogum merupakan zat yang dapat meningkatkan atau memperlancar pengeluaran Air Susu. Laktagogum sintesis tidak banyak dikenal dan relatif mahal. Hal ini menyebabkan perlu dicarinya obat laktagogum alternatif. Buah pepaya merupakan jenis tanaman yang mengandung laktagogum memiliki potensi dalam menstimulus hormon oksitosin dan prolaktin yang berguna dalam meningkatkan dan memperlancar produk ASI (Murtiana, 2011)

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pemberian buah pepaya muda untuk memperlancar produksi ASI Pada Ibu Post Partum Dengan Tindakan Sectio Caesarea Di Ruang Kenari Rumah Sakit Pelni Jakarta Barat Tahun 2019”

1.3 Tujuan Penelitian

1 Tujuan Umum

Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui “ Pemberian Buah Pepaya muda Dalam Upaya Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Dengan Tindakan Sectio Caesarea Di Ruang Kenari Rumah Sakit Pelni Jakarta Barat Tahun 2019”

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.2.1 Mengetahui kelancaran ASI pada ibu post partum dengan tindakan sectio caesarea sebelum dilakukan tindakan Pemberian Buah Pepaya Muda
- 1.3.2.2 Mengetahui kelancaran produksi asi pada ibu post partum dengan tindakan section caesarea sesudah dilakukan Pemberian buah pepaya Muda
- 1.3.2.3 Mengetahui perbandingan kelancaran produksi asi sebelum dan sesudah dilakukan Pemberian Buah Pepaya Muda

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Masyarakat

Agar masyarakat dapat mengetahui bagaimana cara meningkatkan produksi ASI dengan cara pemberian buah pepaya

muda secara mandiri dirumah yang bermanfaat untuk meningkatkan produksi ASI.

1.4.2 Bagi Penulis

Memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tatanam pelayanan keperawatan khususnya penelitian tentang pelaksanaan tindakan pemberian buah pepaya muda Pada Ibu Post Partum Dengan Tindakan Sectio Caesarea.

1.4.3 Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

1.4.3.1 Sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang tindakan pemberian buah pepaya muda

1.4.3.2 Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang tindakan pemberian buah pepaya muda pada ibu post partum dengan tindakan sectio cesarea masa yang akan datang dalam rangka penambahan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.

1.1.1 BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Post Partum

2 Pengertian Post Partum

Post partum ialah masa enam minggu sejak bayi sampai organoran reproduksi kembali ke keadaan normal sebelum hamil (Bobak, 2005). Masa nifas (peurperium) adalah masa pulih kembali, mulai dari persalinan selesai hingga alat-alat kandungan kembali seperti prehamil. Lama masa nifas yaitu 6-8 minggu (Bahiyatun, 2009).

2.1.2 Pengertian *Sectio Caesarea*

Sectio caesarea adalah suatu cara melahirkan janin dengan membuat sayatan kecil pada dinding uterus melalui dinding depan perut (Mochtar, 2011). *Sectio caesarea* adalah merupakan persalinan buatan dimana janin yang dilahirkan melalui insisi pada dinding perut dan dinding rahim dengan saraf rahim dalam keadaan utuh serta berat diatas 500gram (Mitayarni, 2009).

Sectio Caesarea merupakan lahirnya janin melalui insisi didinding abdomen (laparatomi) dan dinding uterus (Cunningham, *et al*, 2005). Sehingga sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa *sectio Caesarea* adalah suatu tindakan operasi yang bertujuan untuk melahirkan bayi dengan pembukaan dinding perut.

2.2 Konsep Dasar Menyusui

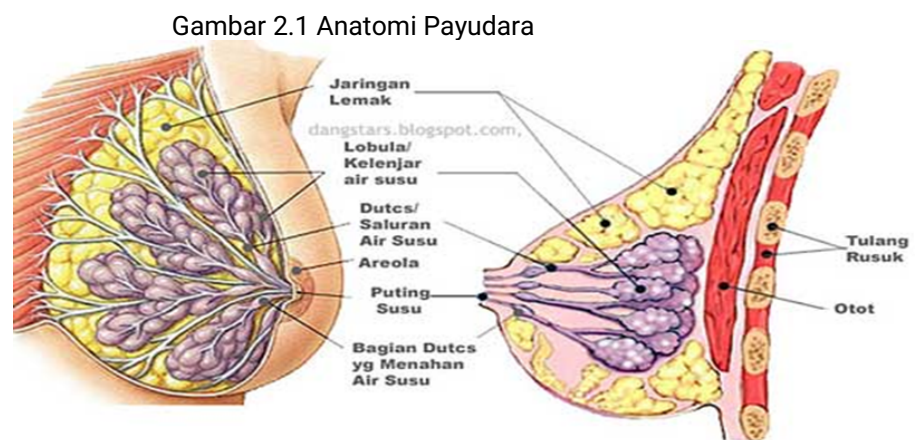
2.2 Pengertian Menyusui

Menyusui adalah proses pemberian Air Susu Ibu (ASI) kepada bayi, dimana bayi memiliki refleks menghisap untuk mendapatkan dan menelan ASI. Menyusui merupakan proses alamiah yang keberhasilannya tidak diperlukan alat-alat khusus dan biaya yang mahal namun membutuhkan kesabaran, waktu, dan pengetahuan tentang menyusui serta dukungan dari lingkungan keluarga terutama suami (Roesli, 2000), Hal tersebut sejalan dengan Suryaatmaja dalam Soetjiningsih (1997), yang mengatakan menyusui adalah realisasi dari tugas yang wajar dan mulia seorang ibu.

2.2.2 Anatomi Payudara

Setiap payudara wanita terdiri atas sekitar 15 hingga 20 bagian (lobus) yang berada di antara lemak dan jaringan ikat serta memiliki suplai pembuluh darah, pembuluh limfe, serta persyarafan yang baik (figure 18-2). Setiap lobus merupakan jaringan glandular yang terdiri atas alveoli, sel-sel yang memproduksi susu, di kelilingi oleh sel-sel mioepitel yang berkontraksi untuk mengalirkan susu menuju puting susu selama pengeluaran susu. Dalam setiap payudara terdapat jaringan duktus susu yang kompleks dan berkelok-kelok yang mengalirkan susu dari alveoli menuju puting susu. Duktus susu

mengalami konvergensi di belakang putting susu dalam sinus laktiferus, yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan susu. Penelitian terbaru berdasarkan ultrasonografi dari payudara yang menyusui telah menunjukkan bahwa sinus-sinus ini tidak ada, dan pada kenyataannya, jaringan kelenjar dapat ditemukan langsung dibawah putting susu (Geddes, 2007; Ramsay, Kent, Hartmann 2005).



2.2.3 Fisiologi Laktasi

Laktasi adalah keseluruhan proses menyusui mulai dari ASI diproduksi sampai proses bayi menghisap dan menelan ASI. Masa laktasi mempunyai tujuan meningkatkan pemberian ASI eksklusif dan meneruskan pemberian ASI sampai anak umur 2 tahun secara baik dan benar serta anak mendapatkan kekebalan tubuh secara alami (Ambarwati, 2010).

Setelah persalinan, plasenta terlepas. Dengan terlepasnya plasenta, maka produksi hormon estrogen dan progesteron ber-

kurang. Pada hari kedua atau ketiga setelah persalinan, kadar estrogen dan progesteron turun drastis sedangkan kadar prolaktin tetap tinggi sehingga mulai terjadi sekresi ASI. Saat bayi mulai menyusui, rangsangan isapan bayi pada puting susu menyebabkan prolaktin dikeluarkan dari hipofise sehingga sekresi ASI semakin lancar (Ambarwati, 2010)

2.2.4 Hormon Yang Mempengaruhi Selama Menyusui

2.2.4.1 Prolaktin

Hormon ini terstimulasi saat si kecil mengisap puting. Fungsi utama dari hormon prolaktin adalah memproduksi ASI. Setiap si kecil menyusui, ia mengirimkan sinyal pada tubuh Moms bahwa ia butuh lebih banyak ASI, dengan kata lain semakin sering si kecil menyusui semakin banyak pula suplai ASI. Rangsangan dan isapan bayi melalui serabut syaraf memicu kelenjar hipofise bagian depan untuk mengeluarkan hormon prolaktin ke dalam peredaran darah yang menyebabkan sel kelenjar mengeluarkan ASI. Semakin sering bayi menghisap semakin banyak hormon prolaktin dikeluarkan oleh kelenjar hipofise. Akibatnya makin banyak ASI diproduksi oleh sel kelenjar. Sebaliknya berkurangnya isapan bayi menyebabkan produksi ASI berkurang, mekanisme ini disebut supply and demand (Ambarwati, 2010).

2.2.4.2 Oksitosin

Seperti hormon prolaktin, oksitosin juga merupakan hormon yang di produksi oleh tubuh ketika si kecil sedang mengisap ASI. Hormon ini memiliki beberapa manfaat, salah satunya adalah stimulasi Let Down Reflex atau LDR, dimana payudara mengeluarkan ASI ketika si kecil sedang menyusu pada payudara yang lain. Rangsangan isapan bayi melalui serabut saraf, memacu hipofise bagian belakang untuk mensekresi hormon oksitosin ke dalam darah. Oksitosin ini menyebabkan sel – sel myopytel yang mengelilingi alveoli dan duktuli berkon-traksi, sehingga ASI mengalir dari alveoli ke duktuli menuju sinus dan puting. Dengan demikian sering menyusu baik dan penting untuk pengosongan payudara agar tidak terjadi engorgement (pembengkakan payudara), tetapi sebaliknya memperlancar pengeluaran ASI (Ambarwati, 2010).

2.2.5 Siklus Laktasi

Ada empat tingkatan dalam siklus laktasi yaitu mamogenesis, lactogenesis, lactation, dan vivolution (Biancuzzo, 2010)

2.2.5.1 Mammogenesis

Seperti halnya organorgan tubuh lainnya, payudara juga mengalami fase dalam pembentukan organ yang

dinamakan dengan mammogenesis, proses ini dimulai sejak masa sebelum pubertas dan dilanjutkan pada masa pubertas, adanya siklus menstruasi dan kehamilan dengan berkembangnya hormon estrogen dan progesteron yang mempengaruhi perkembangan organ payudara. Payudara belum secara penuh di bentuk sampai payudara mampu memproduksi ASI.

2.2.5.2 Laktogeneses I

Pada fase terakhir kehamilan, payudara wanita memasuki fase lactogenesis I. saat itu payudara memproduksi kolostrum, yaitu berupa cairan kental yang kekuningan. Pada masa ini, tingkat progesteron yang tinggi mencegah produksi ASI sebenarnya (Hartmann, 2009).

2.2.5.3 Laktogeneses II

Saat melahirkan keluarnya plasenta menyebabkan turunnya tingkat hormon progesteron, estrogen dan HPL secara tiba-tiba, namun hormon prolaktin tetap tinggi. Hal ini menyebabkan produksi ASI menjadi banyak yang dikenal sebagai fase lactogenesis II. Apabila payudara dirangsang, level prolaktin dalam darah meningkat, memuncak dalam periode 45 menit dan kemudian kembali ke level sebelum rangsangan 3 jam kemudian. Keluarnya hormon prolaktin menstimulasi sel di dalam alveoli untuk

memproduksi ASI, dan hormon ini juga keluar dalam ASI itu sendiri. Penelitian (Hartmann, 2009) mengindikasikan bahwa level prolaktin dalam susu lebih tinggi apabila produksi ASI lebih banyak, yaitu sekitar pukul 2 pagi hingga 6 pagi, namun level prolaktin rendah saat payudara terasa penuh.

2.2.5.4 Laktogenesis III

Sistem kontrol hormon endokrin mengatur produksi ASI selama kehamilan dan beberapa hari pertama setelah melahirkan. Ketika produksi ASI mulai stabil, system control dimulai. Fase ini dinamakan laktogenesis III (Nancy, 2012). Pada tahap ini, apabila ASI banyak dikeluarkan, payudara memproduksi ASI dengan banyak pula. Penelitian Daly (2005) berkesimpulan bahwa apabila payudara dikosongkan secara menyeluruh juga meningkatkan taraf produksi ASI dengan demikian, produksi ASI sangat dipengaruhi seberapa sering dan seberapa baik bayi menghisap, dan juga seberapa sering payudara dikosongkan.

2.2.6 Manfaat Menyusui

Menyusui bukan hanya bermanfaat untuk bayi akan tetapi juga memberikan keuntungan dan manfaat bagi ibu terutama dengan menyusui bayi secara eksklusif. Menurut Ari (2009), manfaat pemberian ASI bagi bayi, bagi ibu dan bagi semua orang, yaitu :

2.2.6.1 Manfaat Menyusui bagi ibu

2.2.6.1.1 Menghentikan perdarah pasca persalinan.

Ketika bayi menyusu, isapan bayi akan merangsang otak untuk memproduksi hormon prolaktin dan oksitosin. Efek ini akan lebih

maksimal jika setelah melahirkan ibu langsung menyusui bayinya.

2.2.6.1.2 Psikologi ibu

Rasa bangga dan bahagia karena dapat memberikan sesuatu dari dirinya demi kebaikan bayinya (menyusui bayinya) akan memperkuat hubungan batin antara ibu dan bayinya.

2.2.6.1.3 Mencegah kanker

2.2.6.1.4 Wanita yang menyusui memiliki angka insidensi terkena kanker payudara, indung telur, dan rahim lebih rendah. Menyusui dengan frekuensi yang sering dan lama dapat digunakan sebagai metode kontrasepsi alami yang dapat mencegah terjadi ovulasi pada ibu.

2.2.6.1.5 Mempercepat ibu kembali ke berat badan sebelum hamil.

2.2.6.1.6 ASI lebih murah sehingga tidak perlu membeli.

2.2.6.1.7 ASI tersedia setiap saat tanpa harus menunggu waktu menyiapkan dengan temperature atau suhu yang sesuai dengan kebutuhan bayi.

2.2.6.1.8 ASI mudah disajikan dan tanpa kontaminasi bahan berbahaya dari luar serta steril dari bakteri.

2.2.6.2 Manfaat untuk bayi

Berikut manfaat menyusui yang diperoleh bayi:

- 2.2.6.2.1 Menyusui ASI mudah dicerna dan diserap oleh pencernaan bayi yang belum sempurna.
- 2.2.6.2.2 Menyusui ASI termasuk kolostrum yang mengandung zat kekebalan tubuh, meliputi immunoglobulin, enzim, makrofag, limfosit, dan bifidus faktor. Semua faktor ini berperan sebagai antivirus, antiprotozoal, antibakteri, dan antiinflamasi bagi tubuh bayi sehingga bayi tidak mudah terserang penyakit. Jika mengonsumsi ASI, bayi tidak mudah mengalami alergi
- 2.2.6.2.3 Menyusui ASI juga menghindarkan bayi dari diare.
- 2.2.6.2.4 Dalam proses menyusui akan memenuhi perkembangan nutrisi bayi sehingga dapat menunjang perkembangan otak bayi. Memiliki IQ yang lebih tinggi dibandingkan anak yang tidak mendapatkan ASI.
- 2.2.6.2.5 Membuat bayi mudah mengoordinasi saraf menelan, menghisap, dan bernapas menjadi sempurna dan bayi lebih aktif dan ceria.
- 2.2.6.2.6 Menyusui dari payudara membuat kualitas hubungan psikologis ibu dan bayi menjadi semakin dekat.
- 2.2.6.2.7 Dan menyusui dari payudara membuat

pembentukan rahang dan gigi menjadi lebih baik dibandingkan dengan menghisap susu formula dengan menggunakan dot.

2.2.6.3 Manfaat Menyusui bagi sosial, ekonomi, lingkungan serta masyarakat:

Memberikan rasa nyaman, keselamatan, perasaan mampu menjamin sumber asupan makanan bagi bayi dan anak, meningkatkan status ekonomi ibu dan keluarganya dan menurunkan kebutuhan bagi bayi dan anak, memberikan keuntungan ekonomi yang signifikan termasuk penggunaan fasilitas kesehatan seperti pembayaran rawat inap, menurunkan angka kunjungan ke rumah sakit, dan menurunkan angka penggunaan obat-obatan. Bagi lingkungan masyarakat menyusui dengan ASI juga tidak produksi sampah plastik, kaleng dari susu formula akan mengurangi dampak terhadap pemanasan global apabila sampah itu dibakar.

2.2.7 Produksi ASI

Produksi ASI adalah proses laktasi atau menyusui dalam proses pembentukan ASI yang melibatkan hormon prolaktin dan hormon oksitosin dan pada saat melahirkan, hormon estrogen dan progesteron akan menurun dan hormon prolaktin akan lebih

dominan sehingga terjadi sekresi ASI (Rini Yuli Astutik, 2014)

2.2.7.1 Faktor- Faktor yang mempengaruhi Produksi ASI

2.2.7.1.1 Makanan yang dikonsumsi ibu

Makanan yang dikonsumsi selama seorang ibu sedang menyusui tidak secara langsung mempengaruhi mutu ataupun jumlah air susu ibu yang dihasilkan di dalam tubuh terdapat berbagai cadangan berbagai macam zat gizi yang sewaktu-waktu bias digunakan akan tetapi, jika seorang ibu tidak mengkonsumsi makanan zat cukup gizi, tentu akan menghambat kerja kelenjar yang berfungsi sebagai pembuat ASI. Seorang ibu disarankan untuk mengkonsumsi makanan yang tinggi akan protein seperti ikan, telur, dan kacang-kacangan.

2.2.7.1.2 Frekuensi menyusui

Produksi ASI akan semakin banyak apabila seorang ibu mau menyusui anaknya seseorang mungkin sesuai keinginan bayi setelah menyusui bayi akan BAK.

2.2.7.1.3 Faktor ibu

Menyusui pada payudara kanan dan kiri secara bergantian setelah payudara satu kosong

sebelum pindah ke payudara lainnya. Menyusui sesering mungkin ASI keluar sekitar 250ml/hari dalam 2-3 hari.

2.2.7.1.4 Umur kehamilan

Bayi yang memiliki riwayat kelahiran premature atau bayi yang belum cukup umur mungkin kemampuan menghisapnya lemah sehingga mengakibatkan rangsangan menyusui berkurang dan kebutuhan ASI yang seharusnya bias menambah berat badan bayi menjadi berkurang.

2.2.7.1.5 Berat lahir

Bayi yang lahir dengan berat badan dibawah 2500gram biasanya lebih akan mempengaruhi stimulasi hormone prolactin dan oksitosin dalam mempengaruhi ASI. Hal tersebut dikarenakan bayi yang memiliki berat badan dibawah 2500gram memiliki kemampuan menghisap ASI, frekuensi, dan lama penyusunan yang berbeda dan bayi yang lahir dengan berat badan diatas 2500 gram. Berat badan bayi akan mengalami peningkatan 15gr/hari.

2.2.7.1.6 Ketentraman jiwa dan pikiran

Seorang ibu yang sedang dalaam keadaan stress, gelisah, kurang percaya diri, akan perpengaruh pada produksi ASI yang dihasilkan, akan tetapi seorang ibu yang dalam kondisi tenang, rileks,

tanpa tekanan, akan memproduksi ASI secara optimal.

2.2.7.1.7 Perilaku ibu

Seorang ibu yang memiliki kebiasaan merokok dan mengkonsumsi alkohol dapat mempengaruhi produksi ASI dan merubah komponen ASI. Karena seorang ibu yang memiliki kebiasaan merokok dapat menyebabkan hormone prolactin yang seharusnya berperan dalam produksi ASI tidak bekerja secara optimal sehingga mempengaruhi produksi ASI. Sedangkan ibu yang memiliki kebiasaan mengkonsumsi alkohol dapat menghambat pelepasan

2.2.7.2 Tanda- tanda peningkatan produksi ASI

Menurut Astutik (2013), tanda-tanda peningkatan produksi ASI dapat diukur 2 cara yaitu :

2.2.7.2.1 Dilihat dari bayi

a. Frekuensi

1. BAK : pada hari pertama setelah lahir adalah 6 kali dalam 24 jam. Pada minggu pertama adalah 9 kali dan pada minggu kedua adalah 10 kali dalam 24jam urin tanpa warna atau

kuning pucat. Bayi akan BAK setelah menyusui.

2. BAB : pada hari pertama 1-2 kali dalam 24 jam dengan warna kehitaman. Pada hari ketiga dan keempat 2 kali dalam 24 jam bewarna kehijauan hingga kuning. Pada hari kelima dan keenam 3-4 kali dalam 24 jam, bewarna kuning dan lembek.

b. Lama tidur bayi setelah menyusui, bayi tidur dengan tenang selama 2-4 jam.

c. Berat badan bayi, tidak menurun lebih dari 10% pada minggu pertama. Berat badan bayi akan meningkat dan berat badan bayi akan mengalami peningkatan 200-250 gram perminggu dan akan meningkat 15gr/harinya.

2.2.7.2.2 Dilihat pada ibu

Payudara ibu lembek atau lunak setelah menyusui, ibu merasa tenang dan rileks.

2.3 Buah pepaya

2.3.1 Pengertian

Buah pepaya merupakan jenis tanaman yang mengandung lagtagogum memiliki potensi dalam menstimulasi hormon

oksitosin dan prolaktin seperti alkoid, polifenol, steroid flavonoid dan substansi lainnya dan paling efektif dalam meningkatkan dan memperlancar produk ASI. Waktu bayi menghisap puting payudara ibu, terjadi rangsangan neurohormonal pada puting susu dan aerola ibu. Rangsangan ini diteruskan ke hipofisis melalui nervos vagus, kemudian ke lobus anterior. Dari lobus ini akan mengeluarkan hormon prolaktin, masuk ke peredaran darah dan sampai pada kelenjar kelenjar pembuat ASI. Kelenjar ini akan terangsang untuk menghasilkan ASI (Murtiana, 2010).

Pemanfaatan buah pepaya muda pada masyarakat sudah banyak di temui, seperti baik untuk kesehatan mata, baik untuk pencernaan, digunakan untuk membuat sayur karena kandungan protein dan vitamin, serta digunakan untuk memperlancar dan memperbanyak produk ASI. Pengolahan buah pepaya muda pada masyarakat bisa dilakukan biasanya dilakukan dengan cara di rebus, di urap, di kukus, dan di oseng-oseng. Buah pepaya menjadi bahan makanan yang memiliki banyak manfaat dan mudah di dapatkan oleh masyarakat karena bisa mudah dengan ditanam di pekarangan rumah. Dengan pemanfaatan buah pepaya yang dapat meningkatkan produk ASI dalam membantu keberhasilan program pemerintah (Kementrian Kesehatan)

Dalam upaya pemberian ASI Eksklusif yaitu pemberian ASI saja sampai dengan usia bayi 6 bulan dan tetap diberikan ASI sampai usia 2 tahun yang di tambah dengan makanan pendamping ASI

(MPASI) (Murtiana,2011)

2.3.2 Manfaat Buah Pepaya Muda

Pepaya muda merupakan salah satu buah yang mengandung laktogogum merupakan buah tropis yang dikenal dengan caripapaya. Laktogogum adalah obat yang dapat meningkatkan atau memperlancar pengeluaran air susu ibu atau ASI (Istiqomah, Wulandari, Azizah, 2015).

2.3.3 Cara pemberian buah papaya

Buah Pepaya Muda sebanyak < 1,5 kg, di potong-potong, dapat di rebus, di kukus bisa di campur dengan sayur, ditumis, diberikan 2 kali sehari (Istiqomah, dkk 2014).

2.4 Peran Perawat Maternitas

Menurut (Bobak, 2005) ada enam tingkat perawatan yang dapat dilakukan oleh perawat maternitas, yaitu : Care Giver, Educator, Coubselor, Researcher, Advocator, Case Manager. Berikut ini adalah berbagai upaya yang dapat dilakukan perawat maternitas adalah membantu memperlancar produksi ASI pada ibu post pasrtun dengan tindakan section caesare sesuai dengan peran dan tanggung jawab perawat maternitas:

2.4.1 Caregiver

Peran perawat Care Giver pada ibu post partum dengan tindakan

sectio caesare untuk memperlancar produksi ASI dapat dilakukan perawat maternitas yaitu dengan memberikan pemberian buah pepaya muda pada ibu post partum dengan tindakan sectio caesare untuk memperlancar produksi ASI pada ibu.

2.4.2 Educator

Peran perawat sebagai Educator diharapkan dapat membantu memberikan pengetahuan kepada ibu post partum dengan tindakan sectio caesare mengenai bagaimana cara memperlancar produksi ASI ibu setelah post operasi dalam melakukan.. pemberian buah pepaya muda

2.4.3 Counselor

Peran perawat maternitas sebagai konselor lebih kepada proses mendengarkan secara objektif, mengklarifikasi, menyediakan umpan balik dan informasi, dan memandu dalam proses pemecahan masalah.

2.4.4 Researcher

Perawat maternitas melakukan penelitian pemantauan ibu post section caesarea dalam mengatasi produksi asi

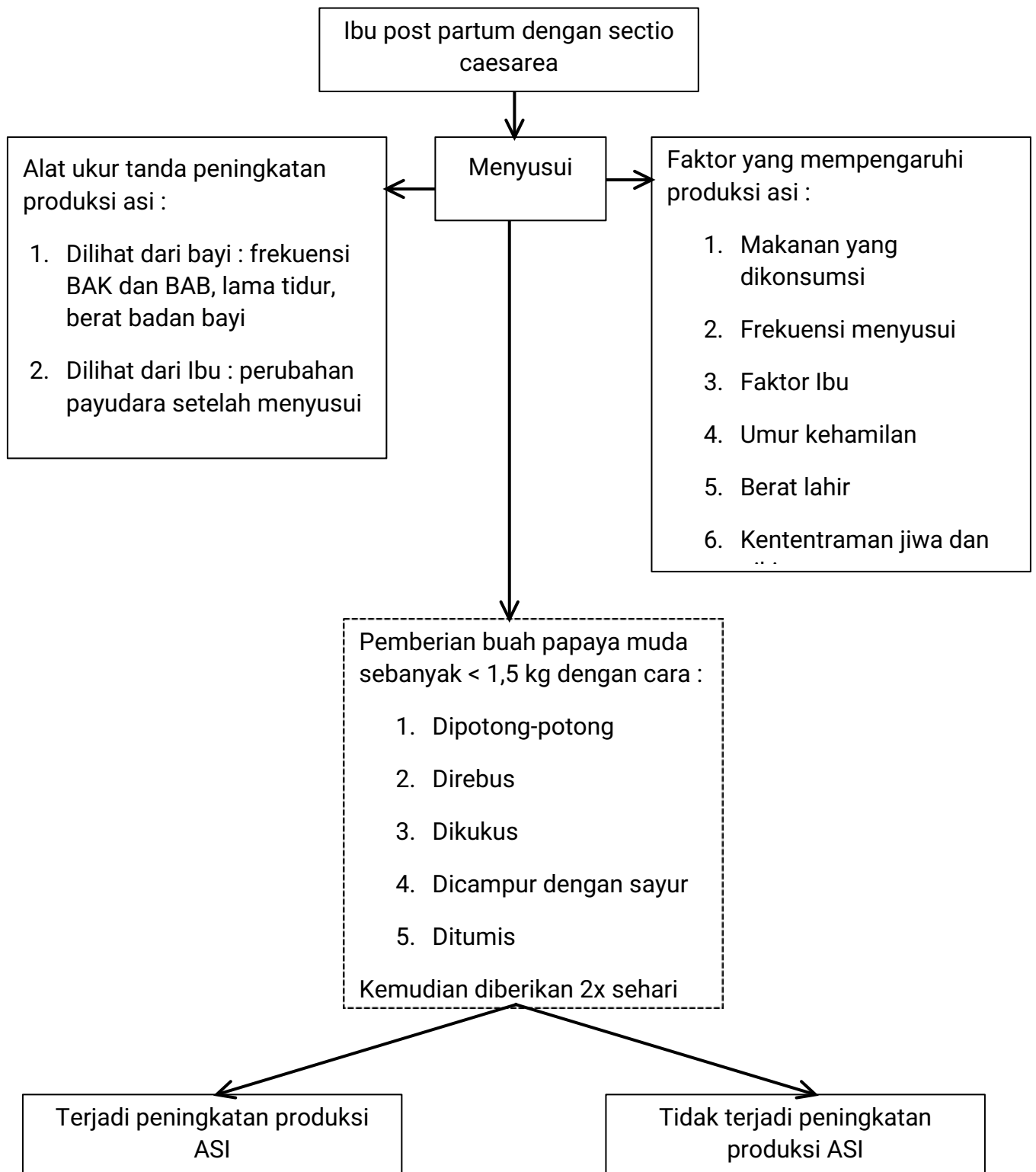
2.4.5 Advocate

Peran perawat sebagai advocat harus menjadi pembela bagi ibu post section caesarea dan keluarga untuk mendapatkan hak dan perlakuan yang sama dengan orang lain.

2.4.6 Case manager

Peran perawat maternitas sebagai case manager dapat diaplikasikan menjadi ketua tim dalam mengatasi upaya produksi asi.

2.5 Kerangka Konsep Penelitian



Bagan 2.1 Kerangka Konsep Penelitian

Sumber : Astutik (2013); Rini Yuli Astutik (2014); & Istiqomah (2015)

BAB III METODE PENELITIAN

4 Rancangan Penelitian

Desain Penelitian Deskriptif yang dipilih untuk penelitian yang akan dilaksanakan yaitu Studi Kasus. Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif, misal satu pasien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Meskipun jumlah Subjek cenderung sedikit, jumlah variabel yang diteliti sangat luas (Nursalam, 2013).

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah deskriptif sederhana yaitu studi kasus dimana melibatkan ibu dan bayi baru lahir. Pada penelitian ini peneliti melakukan intervensi pemberian buah pepaya dengan menggunakan buah pepaya pada ibu post partum dengan tindakan sectio caesare.

3.2 Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu post partum dengan tindakan sectio caesare yang ada di Ruang Kenari Rumah Sakit Pelni Jakarta. Dalam pengambilan sample ini peneliti menggunakan kriteria inklusi maupun eksklusi, yaitu sebagai berikut:

1.1.2 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum Subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti.

Pertimbangan ilmiah harus menjadi pedoman dalam menentukan kriteria inklusi (Nursalam, 2003). Adapun kriteria inklusi penelitian ini adalah:

3.2.1.1 Ibu post partum dengan tindakan sectio caesare di Ruang Kenari Rumah Sakit Pelni Jakarta

3.2.1.2 Ibu bersedia menjadi responden

3.2.1.3 Primipara/ multipara

3.2.1.4 Ibu yang mau menyusui

3.2.1.5 Ibu tidak ada komplikasi

3.2.2 Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan/mengeluarkan Subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab, adapun kriteria eksklusi peneliti antara lain

3.2.2.1 Ibu tidak mengkonsumsi obat pelancar ASI

3.2.2.2 Ibu tidak bersedia menjadi responden

3.2.2.3 Ibu yang mempunyai komplikasi

3.2.2.4 Ibu yang tidak mau menyusui

3.2.2.5 Bertempat tinggal jauh dari Rumah Sakit Pelni Jakarta

3.3 Fokus Studi

Fokus studi adalah kajian utama dari masalah yang akan dijadikan titik acuan penelitian. Fokus studi dari penelitian ini adalah kelancaran produksi ASI pada ibu post partum dengan tindakan sectio caesare

setelah dilakukan pemberian buah pepaya muda. Kegiatan ini dilakukan teratur selama 5 hari.

3.4 Definisi Operasional

Desain operasional pada peneliti adalah produksi ASI lancar pada ibu post partum dengan tindakan section caesarea sebelum dan sesudah melakukan *pemberian buah pepaya muda* adalah perubahan penilaian terhadap produksi ASI lancar yang diukur dengan bisa di lihat dari urine bayi selama 24 jam. 6-8 kali/hari BAK ,Warna urine kuning jernih, Setelah menyusui bayi tidur dengan tenang selama 2-3 jam, Payudara terasa penuh dan membesar setiap saat.,ASI merembes di bra, Payudara terasa sakit saat proses pengeluaran ASI (refleks let down), setelah disusui bayi tidur selama 3-4 jam setelah menyusui. Diukur pada saat sebelum dilakukan pemberian buah pepaya muda dan sesudah dilakukan pemberian buah pepaya muda untuk mengetahui adanya produksi ASI lancar.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar performance assesment, lembar wawancara, lembar observasi produksi ASI lancar, lembar observasi pemberian buah pepaya muda

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di ruang Kenari Rumah Sakit Pelni Jakarta Subjek I pada tanggal 23-28 Juli 2019 dan Subjek II 28 juli-2 agustus

2019

3.7 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, 2013 metode pengumpulan data adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Menurut Juliansyah, 2011 metode pengumpulan data adalah cara pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa lembar observasi. Wawancara merupakan pertemuan dan orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, dan dalam penelitian dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara sistematis dan pertanyaan yang diajukan disusun (Sulistyaningsih, 2011)

3.8 Analisis Data dan Penyajian Data

Menurut (Sugiyono, 2013) analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Menurut Sulistyaningsih, 2011 analisa data adalah kegiatan mengubah

data hasil penelitian menjadi informasi yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan penelitian. Sebelum peneliti melaksanakan pengamatan, peneliti mengidentifikasi calon responden yang ada sesuai dengan kriteria inklusi bersama kepala ruangan di Ruang Kenari Rumah Sakit Pelni Jakarta, identifikasi dilakukan kepada dua calon responden yaitu bayi baru lahir dan ibu post partum dengan tindakan section caesare yang bersedia menjadi koresponden.

Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian kepada calon responden. Peneliti menyampaikan bahwa selama proses pengambilan data ini responden tidak di pungut biaya, semua keperluan data yang membutuhkan biaya dalam penelitian ini ditanggung oleh peneliti. Setelah memberikan penjelasan kepada semua calon responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan kedua calon responden bersedia untuk menjadi responden maka dilakukan penandatanganan informed consent. Kemudian peneliti melakukan wawancara untuk menanyakan nama, usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan responden, dan hasilnya ditulis pada lembar pengumpulan data karakteristik responden.

Setelah peneliti melakukan observasi selama 5 hari terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu post partum dengan tindakan sectio caesare pada kedua responden hasilnya dicatat dalam lembar

observasi.

3.9 Etika Penelitian

Etika penelitian bertujuan untuk menjaga kerahasiaan identitas Subjek penelitian akan kemungkinan terjadinya ancaman terhadap Subjek penelitian (Nursalam,2003). Masalah etika ini terutama ditekankan pada:

3.9.1 *Informed Consent*

Lembar persetujuan ini diberikan dan disetujui oleh Subjek Peneliti I dan Subjek Peneliti II.

3.9.2 *Anonymity (tanpa nama)*

Untuk menjaga kerahasiaan maka subjek tidak mencantumkan nama tapi diberi kode atau inisial.

3.9.3 *Confidentialy*

Kerahasiaan informal Subjek penelitian dijamin oleh peneliti dan hanya data-data tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian.

3.9.4 *Right to self-determination (hak untuk ikut menjadi Subjek penelitian)*

Subjek penelitian mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sanksi apapun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang pasien.

3.9.5 *Right to full disclosure (Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan)*

Peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada Subjek

penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil pembahasan penelitian mengenai “Analisis Intervensi Pemberian Buah Pepaya Muda Untuk memperlancar produksi ASI pada ibu post partum dengan section caesarea di Ruang Kenari Rumah Sakit Pelni Jakarta”. Subjek I Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 23 Juli 2019 sampai dengan 28 Juli 2019 dan Subjek II di mulai tgl 28 juli-3 agustus 2019, di ruang kenari rumah sakit Pelni Jakarta dilanjutkan ke rumah pasien. Pada dua Subjek, Subjek pertama atas nama Ny. R yang berusia 25 Tahun sebagai Subjek penelitian I dan Ny. N yang berusia 25 tahun sebagai Subjek penelitian II

4.1 Gambaran umum lingkungan studi kasus

Penelitian studi kasus ini dilakukan di Rumah Sakit Pelni Jakarta yang beralamat di Jl. KS Tubun No.92-94 Jakarta Barat. Rumah sakit Pelni Jakarta merupakan rumah sakit dengan type B+ dan melayani BPJS dan non-BPJS. Penelitian ini dilakukan di ruang kenari dimana kondisi di ruang kenari rapih, bersih, dan nyaman. Di ruang kenari terdapat ruang rawat inap kelas 1,2,3, ruang bersalin (VK), ruang edukasi, ruang bayi sehat, ruang bayi sakit, ruang perawatan luka dan ruang tindakan dengan kapasitas tempat tidur 40 bed, dan dilengkapi dengan alat-alat yang memadai dan sudah dilakukan perawatan rooming in intermiten atau perawatan ibu dan bayi bersama-sama pada tempat yang berdekatan sehingga memungkinkan setiap saat ibu dapat menyusui bayinya, penelitian ini dilakukan di ruang rawat inap. pasien-pasien

yang dirawat khususnya di ruang kenari untuk tindakan sectio caesarea

biasanya dilakukan perawatan hanya 3x24 jam, setelah itu pasien diperbolehkan pulang, sehingga peneliti perlu melanjutkan intervensi di rumah pasien.

Pada Subjek penelitian I lingkungan bersih dan nyaman, rumahnya berada di dalam perkampungan dengan gang sempit. Subjek penelitian I tinggal dengan Suami nya rumah yang ia tempati rumah rusun dan masih mengontrak. Subjek penelitian I. rumah tempat tinggal sempit, Kondisi lingkungannya nyaman, tetapi kurang mendapat sinar matahari yang cukup ketika pagi hari.

Pada Subjek penelitian II tinggal di rumah milik sendiri dan dekat dengan tempat tinggal orang tuanya. Rumahnya berada di padat penduduk dengan gang sempit. tempat tinggal dari Subjek penelitian II ini terdiri dari halaman rumah, 1 ruang tamu, 1 kamar tidur, dapur dan kamar mandi. Kondisi lingkungannya nyaman, tetapi kurang mendapat sinar matahari yang cukup ketika pagi hari.

4.2 Karakteristik Subjek

4.2.1 Subjek I

Subjek penelitian I berusia 25 tahun, pendidikan SMA, pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), melahirkan anak pertama

berjenis kelamin laki-laki dengan post partum sectio caesarea rumah sakit pelni Jakarta pada tanggal 23 Juli 2019, dengan usia kehamilan 38 minggu, dilakukan tindakan operasi sectio caesarea karena bayi telilit tali pusat. kondisi subjek I setelah selesai operasi keadaan masih lemah dan akan dilakukan mobilisasi setelah 10jam post operasi, ibu tidak memiliki komplikasi, ASI keluar sedikit, belum ada pembekakan pada payudara, tidak terasa nyeri, ASI belum merembes di bra, kolustrum sudah keluar pada usia kehamilan 37 minggu, ibu berusaha terus menyusui bayinya agar ASI nya cepat keluar banyak, subjek I kesulitan dalam memberi ASI karena puting susunya yang berbentuk datar, kondisi bayi saat ini sehat, bayi tidak memiliki komplikasi, bayi anak pertama dan saat ini Subjek penelitian I menjalani rawat inap di ruang kenari khususnya ruang perawatan ibu. Tanda-tanda vital Subjek penelitian 1 tekanan darah : 120/80 mmHg, denyut nadi : 97x/menit, pernapasan : 18x/menit, suhu : 36,6 °C .dan tanda-tanda vital bayi, denyut jantung : 134x/menit, suhu : 36,6 °C, pernapasan : 38x/menit, berat badan : 3000 gram, panjang bayi : 45 cm, lingkar kepala : 36 cm, reflek hisap suckling baik, masa gestasi 38 minggu, tidak ada sianosis, bayi bergerak aktif, keadaan tali pusat baik, perut lembek, bayi BAK 3 kali dalam 24jam warna urine kuning jernih dan BAB 1 kali 24 jam dan warna BAB kehitaman. Subjek I mengkonsumsi Buah Pepaya Muda dengan bantuan

keluarganya, Sebelum dan sesudah melakukan aktifitas di rumah pada pagi hari dan sore hari pada subjek I Mengonsumsi Buah Pepaya Muda Setelah diberikan tindakan kepada subjek I keluarga, subjek I dan suami bersedia dan memberikan izin.

4.2.2 Subjek II

Subjek penelitian II berjenis kelamin perempuan berusia 25 tahun, pendidikan terakhir SMA, pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), Melahirkan anak kedua dengan post partum sectio caesarea pada tanggal 28 Juli 2019 di rumah sakit pelni Jakarta, dengan usia kehamilan 37 minggu dilakukan sectio caesarea karena riwayat anak pertama di sectio caesarea, kondisi ibu setelah selesai operasi masih keadaan masih lemah dan akan dilakukan mobilisasi setelah 10jam post operasi, subjek II tidak memiliki komplikasi, ASI masih keluar sedikit, belum ada pembengkakan pada payudara, tidak terasa nyeri, ASI belum merembes di bra, kolustrum sudah keluar pada usia kehamilan 36 minggu, ibu merasa berusaha terus menyusui bayinya agar ASI nya cepat keluar banyak, kondisi bayi saat ini sehat, bayi tidak memiliki komplikasi, bayi anak kedua dan saat ini Subjek penelitian II menjalani rawat inap di ruang kenari khususnya ruang perawatan ibu. Tanda-tanda vital Subjek penelitian II, tekanan darah : 120/90 mmHg, denyut nadi : 99x/menit, pernapasan : 18x/menit, suhu : 36,6 °C tanda-tanda vital bayi, denyut jantung : 137x/menit, suhu : 36,6 °C, pernapasan : 39x/menit, berat badan : 3213 gram, panjang bayi : 45 cm, lingkaran kepala : 34 cm, reflek hisap suckling baik, masa gestasi 37 minggu, tidak ada sianosis, bayi bergerak aktif, keadaan tali pusat baik, perut lembek, bayi BAK 4 kali dalam 24jam warna

urine kuning jernih dan BAB 1 kali 24 jam dan warna BAB kehitaman. Subjek II mengkonsumsi Buah Pepaya Muda dengan bantuan keluarganya terutama suami subjek II. Sebelum dan sesudah melakukan aktifitas di rumah pada pagi hari dan sore hari pada subjek II mengkonsumsi Buah Pepaya Muda.

4.3 Fokus studi kasus

Studi kasus ini merupakan upaya Pemberian Buah Pepaya Muda untuk Memperlancar Produksi ASI pada ibu post partum dengan sectio caesarea yang difokuskan pada Memperlancar ASI yang dilakukan pada pagi dan sore hari sebelum atau sesudah melakukan aktifitas dirumah selama 5 hari. Dan hasil studi akan di paparkan berikut ini :

4.3.1 Kondisi sebelum diberikan intervensi

4.3.1.1 Subjek penelitian I

Dari hasil observasi yang dilakukan pada Subjek I Setelah dilakukan tindakan section caesarea tampak keadaan umum Subjek I masih lemah, masih terpasang infus RL 18tetes/24jam di tangan kirinya dengan tetesan infus lancar, terpasang kateter urine dengan warna urine kuning jernih., payudara tidak bengkak, puting susu berbentuk datar, kolostrum sudah keluar, belum terasa nyeri, ASI belum merembes di bra. Subjek I mengtaakan mengalami kesulitan pada saat menyusui karena ini anak pertama dan membuatnya merasa stress dan tidak percanya diri. pada

bayi BAK 3 kali dalam 24jam warna urine kuning pekat dan BAB 1 kali 24 jam dan warna BAB masih kehitaman dan lembek.

4.3.1.2 Subjek penelitian II

Dari hasil observasi yang dilakukan pada Subjek penelitian II Setelah dilakukan tindakan section caesarea tampak keadaan umum Subjek II masih lemah, masih terpasang infus RL 20tetes/24jam di tangan kirinya dengan tetesan infus lancar, terpasang kateter urine dengan warna urine kuning jernih. Subjek II baru mobilisasi miring kanan miring kiri dan duduk semi fowler. Bayinya sudah mulai disusui, ASI keluar sedikit, payudara tampak bengkak, putting susu menonjol, kolostrum sudah keluar, belum terasa nyeri, ASI belum merembes di bra. pada bayi tidak rewel, BAK 4 kali dalam 24jam warna urine kuning pekat dan BAB 2 kali 24 jam dan warna BAB masih kehitaman dan lembek.

4.3.2 Proses intervensi

Kegiatan ini dilakukan selama 5 hari dengan catatan kegiatan observasi pada produksi ASI ibu dan melihat payudara ibunya dan melakukan observasi BAK dan BAB bayi dan respon ibu dari masing-masing

4.3.2.1 Subjek penelitian I

Tabel 4.1 Proses Intervensi Subjek I

Pertemuan	Tujuan	Respon	Kemajuan
Pertemuan ke -1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terciptanya hubungan saling percaya 2. Mendapat persetujuan penelitian dari Subjek 3. Meningkatkan produksi ASI 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek I sempat bingung saat dihampiri kerumahnya . 2. Subjek I setuju untuk mendapatkan Pemberian Buah Pepaya Muda 3. Subjek I belum mengetahui tentang manfaat Pemberian Buah Pepaya Muda 4. untuk Memperlancar ASI 5. Subjek belum pernah melakukan Pemberian Buah Pepaya Muda 	<ol style="list-style-type: none"> 1. peneliti mendapat kemudahan dalam melakukan pendekatan terhadap Subjek 2. Peneliti mendapat persetujuan Subjek melalui surat persetujuan yang ditanda tangani 3. Peneliti dapat melakukan intervensi terhadap Subjek tanpa adanya paksaan 4. Subjek lebih mengerti tentang manfaat Pemberian Buah Pepaya Muda untuk Memperlancar ASI. 5. frekuensi BAK bayi 4 kali dengan warna urine kuning dan BAB 2 dalam 24jam dengan warna fases kehitaman
Pertemuan ke -2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk memandirikan keluarga Subjek agar mampu melakukan intervensi Pemberian Buah Pepaya Muda secara mandiri dengan bantuan keluarga 2. Meningkatkan produksi ASI 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek merasa senang dan nyaman saat melakukan Pemberian Buah Pepaya Muda 2. Subjek merasa rileks 3. Keluarga Subjek (suami) mampu mengerti saat melakukan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek kooperatif 2. Keluarga belum mampu mandiri melakukan Pemberian Buah Pepaya Muda 3. payudara tampak kencang (bengkak), 4. ASI keluar sedikit 5. Skla nyeri 1-2 6. frekuensi BAK 4 kali

Pertemuan	Tujuan	Respon	Kemajuan
	ditandai dengan peningkatan frekuensi BAK dan BAB pada bayi dalam 24jam, ASI merembes di bra, terjadinya pembekakan payudara.	Pemberian Buah Pepaya Muda kepada Subjek	dengan warna urine kuning dan BAB 2 kali dalam 24 jam dengan warna fases kehitaman
Pertemuan ke -3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk memandirikan keluarga Subjek agar mampu melakukan intervensi Pemberian Buah Pepaya Muda secara mandiri dengan bantuan keluarga 2. Meningkatkan produksi ASI ditandai dengan peningkatan frekuensi BAK dan BAB pada bayi dalam 24jam, ASI merembes di bra, terjadinya pembekakan payudara. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek merasa senang dan nyaman saat melakukan Pemberian Buah Pepaya Muda 2. Subjek merasa rileks 3. Keluarga (suami) terlihat mulai mampu melakukan Pemberian Buah Pepaya Muda sedikit demi sedikit kepada Subjek 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek kooperatif 2. Keluarga mampu mandiri melakukan Pemberian Buah Ppepaya Muda 3. payudara tampak sedikit kencang (bengkak), 4. terdapat rembesan di bra, Subjek mengeluh nyeri karena didapatkan didapatkannya ASI 5. Skla nyeri 2-3 6. terjadinya peningkatan frekuensi BAK 5 kali dengan warna kuning pucat dan BAB 2 kali dalam 24 jam dengan warna fases kuning dan lembek

Pertemuan	Tujuan	Respon	Kemajuan
Pertemuan ke -4	<p>1. Untuk memandirikan keluarga subyek agar mampu melakukan intervensi pemberian buah pepaya muda secara mandiri dengan bantuan keluarga memperlancar ASI ditandai dengan peningkatan frekuensi BAK dan BAB pada bayi dalam 24jam, ASI merembes di bra, terjadinya pembekakan payudara. terdapat nyeri pada payudara, tidak terjadi sumbatan ASI,</p>	<p>1. Subyek merasa rileks 2. subyek I mampu mengkomsumsi buah pepaya muda</p>	<p>1. Subyek kooperatif 2. Keluarga sudah mampu mandiri melakukan pemberian buah pepaya muda 3. payudara mengalami pembekakan 4. terdapat rembesan di bra, 5. subyek mengeluh nyeri, skala nyeri 2-3 6. terjadinya peningkatan produksi ASI 7. frekuensi BAK 6-7 kali berwarna kuning jernih dan BAB 3 kali dalam 24 jam dengan warna fases kuning dan lembek</p>
Pertemuan ke	<p>1. Untuk memandirikan keluarga subyek agar mampu melakukan pemberian buah pepaya muda secara mandiri dengan bantuan keluarga 2. Memperlancar ASI ditandai</p>	<p>1. Subyek merasa senang dan nyaman saat mengkomsumsi buah pepaya muda 2. Keluarga subyek (suami) sudah tidak terlihat bingung dan sudah mampu mengkomsumsi buah pepaya muda</p>	<p>1. Subyek kooperatif 2. payudara masih bengkak 3. terdapat rembesan di bra 4. Subyek tidak merasa nyeri lagi 5. terjadinya peningkatan frekuensi BAK 7 kali dengan warna urine</p>

Pertemuan	Tujuan	Respon	Kemajuan
-5	dengan peningkatan frekuensi BAK dan BAB pada bayi dalam 24jam, ASI merembes di bra, terjadinya pembekakan payudara. terdapat nyeri pada payudara, tidak terjadi sumbatan ASI,	kepada subyek	kuning pucat dan BAB 3 kali dalam 24 jam dengan warna fases kuning dan lembek

4.3.2.2 Subjek Penelitian II

Tabel 4.2 Proses Intervensi Subjek II

Pertemuan	Tujuan	Respon	Kemajuan
Pertemuan ke-1	<p>1.Untuk memandirikan keluarga Subjek agar mampu</p> <p>2.melakukan intervensi Pemberian Buah Pepaya Muda secara mandiri dengan bantuan keluarga</p> <p>3.Meningkatkan produksi ASI</p>	<p>1.Subjek merasa senang dan nyaman saat dilakukan Pemberian Buah Pepaya Muda</p> <p>2.Subjek merasa rileks</p> <p>3.Keluarga Subjek (suami) terlihat sedikit tidak bingung lagi dan mulai mampu</p>	<p>1. Subjek kooperatif</p> <p>2. Keluarga belum mampu mandiri melakukan Pemberian Buah Pepaya Muda</p> <p>3. Peneliti dapat melakukan intervensi terhadap subjek tanpa ada paksaan</p> <p>4. ASI nya masih keluar sedikit</p> <p>5. payudara tampak</p>

Pertemuan	Tujuan	Respon	Kemajuan
	ditandai dengan peningkatan frekuensi BAK dan BAB pada bayi dalam 24jam, ASI merembes di bra, terjadinya pembekakan payudara.	melakukan sedikit demi sedikit teknik Pemberiana Buah Pepaya Muda kepada Subjek	sedikit kencang (bengkak), 6. Skala nyeri 1-2 7. frekuensi BAK 5 kali dengan warna kuning pucat dan BAB 2 kali dalam 24 jam dengan warna fases kuning dan lembek
Pertemuan ke-2	<p>1. Untuk memandirikan keluarga Subjek agar mampu melakukan intervensi Pemberina Buah Pepaya Muda secara mandiri dengan bantuan keluarga</p> <p>2. Meningkatkan produksi ASI ditandai dengan peningkatan frekuensi BAK dan BAB pada bayi dalam 24jam, ASI merembes di bra, terjadinya pembekakan payudara.</p>	<p>1. Subjek merasa senang dan nyaman saat dilakukan Pemberian Buah Pepaya Muda</p> <p>2. Subjek merasa rileks</p> <p>3. Keluarga Subjek (suami) sudah tidak terlihat binggung dan sudah mampu melakukan Pemberiana Buah Pepaya Muda kepada Subjek</p>	<p>1. Subjek kooperatif</p> <p>2. Keluarga sudah mampu mandiri melakukan Pemberian Buah Pepaya Muda</p> <p>3. payudara tampak lembek</p> <p>4. Tidak terdapat rembesan di bra,</p> <p>5. Subjek tidak mengeluh nyeri</p> <p>6. frekuensi BAK 6 kali berwarna kuning jernih dan BAB 2 kali dalam 24 jam dengan warna fases kuning dan lembek</p>
Pertemuan ke-3	1. Untuk memandirikan keluarga Subjek agar mampu melakukan	1. Subjek merasa senang dan nyaman saat dilakukan pemberian buah	1. Subjek kooperatif 2. Keluarga sudah mampu mandiri melakukan pemberian buah pepaya

Pertemuan	Tujuan	Respon	Kemajuan
	<p>intervensi Pemberian Buah Pepaya Muda secara mandiri dengan bantuan keluarga</p> <p>2.Meningkatkan produksi ASI ditandai dengan peningkatan frekuensi BAK dan BAB pada bayi dalam 24jam, ASI merembes di bra, terjadinya pembekakan payudara.</p>	<p>pepaya muda</p> <p>2.Subjek merasa rileks</p> <p>3.Keluarga (suami) sudah tidak terlihat bingung dan sudah mampu melakukan Pemberian Buah Pepaya Muda kepada Subjek</p>	<p>muda</p> <p>3.payudara tampak lembek</p> <p>4.tidak terdapat rembesan di bra,</p> <p>5.Subjek tidak merasa nyeri lagi karena</p> <p>6.terjadinya peningkatan frekuensi BAK 7 kali dengan warna urine kuning pucat dan BAB 2 kali dalam 24 jam dengan warna fases kuning dan lembek</p>
pertemuan ke -4	<p>1.Untuk memandirikan keluarga subyek agar mampu melakukan pemberian buah pepaya muda secara mandiri dengan bantuan keluarga</p> <p>2.Memperlancar ASI ditandai dengan peningkatan frekuensi BAK dan BAB pada bayi dalam 24jam, ASI merembes di bra, terjadinya</p>	<p>1.Subyek merasa senang dan nyaman saat mengkomsumsi buah pepaya muda</p> <p>2.Subyek merasa rileks</p> <p>3.Keluarga (suami) sudah tidak terlihat bingung dan sudah mampu melakukan pemberian buah pepaya muda</p>	<p>1.Subyek kooperatif</p> <p>2.payudara mengalami pembekakan</p> <p>3.terdapat rembesan di bra,</p> <p>4.subyek mengeluh nyeri</p> <p>5.Skala nyeri 2-3</p> <p>6.terjadinya peningkatan frekuensi BAK 8 kali dengan warna urine kuning pucat dan BAB 3 kali dalam 24 jam dengan warna fases kuning dan lembek</p> <p>7.tidak ada sumbatan pada ASI</p>

Pertemuan	Tujuan	Respon	Kemajuan
	pembekakan payudara.		
Pertemuan ke -5	<p>1. Untuk memandirikan keluarga subyek agar mampu melakukan pemberian buah pepaya muda secara mandiri dengan bantuan keluarga</p> <p>2. Memperlancar ASI ditandai dengan peningkatan frekuensi BAK dan BAB pada bayi dalam 24jam, ASI merembes di bra, terjadinya pembekakan payudara.</p>	<p>1. Subyek merasa senang dan nyaman saat mengkomsumsi buah pepaya muda</p> <p>2. Subyek merasa rileks</p> <p>3. Keluarga subyek (suami) sudah tidak terlihat binggung dan sudah mampu melakukan pemberian buah pepaya muda</p>	<p>1. Subyek kooperatif</p> <p>2. payudara masih bengkak</p> <p>3. terdapat rembesan di bra,</p> <p>4. Subyek tidak merasa nyeri lagi</p> <p>5. Skla nyeri 0</p> <p>6. Terjadinya peningkatan frekuensi BAK 8-9 kali dengan warna urine kuning pucat dan BAB 3 kali dalam 24 jam dengan warna faces kuning dan lembek</p> <p>7. tidak ada sumbatan pada ASI</p>

4.3.3 Kondisi klien setelah diberikan intervensi

4.3.3.1 Subjek penelitian I

Klien setelah dilakukan pemberian buah pepaya muda selama 5 hari berturut-turut mulai tanggal 23 sampai dengan 28 Juli 2019 setiap pagi dan sore hari sebelum melakukan aktifitas . pada pertemuan ke-1 hingga pertemuan ke-3 pemberian buah pepaya muda masih di

komsumsi, tetapi adapun faktor lain yang mempengaruhi Produksi ASI dari makanan yang dikomsumsi, ketentraman jiwa dan pikiran subjek. Pada hari ke 3 sampai hari ke 5 mengalami kelancaran produksi ASI, yang ditandai dengan payudara mengalami pembengkakan, ASI merembes di bra, terdapat nyeri pada payudara 1-4, pada bayi BAK nya 5-9 kali warna urine kuning pucat dalam 24 jam dan BAB bayi 2 kali dalam 24jam dengan warna fases kuning dan lembek, lama tidur bayi dan bayi tidak rewel. Terdapat kesulitan dalam menyusui karna putting subjek berbentuk datar dan subjek baru pertama kali menyusui jadi subjek I kepikiran dan tidak percaya diri, Keluarga nya (suami) mampu Pemberian Buah Pepaya Muda secara mandiri.

4.3.3.2 Subjek penelitian II

Evaluasi

Klien setelah dilakukan pemberian buah pepaya muda selama 5 hari berturut-turut mulai tanggal 28 juli 2019 setiap pagi dan sore hari sebelum melakukan aktivitas. pada pertemuan ke-1 hingga pertemuan ke-5, di hari 1 samapi 3 pemberian buah pepaya muda di komsumsi baru pertama kali tau untuk memperlancar ASI. tetapi adapun faktor lain yang mempengaruhi kelancara ASI dari

makanan yang dikonsumsi subjek pemahan dalam pemberian ASI, ketentraman jiwa dan pikiran subjek. Pada hari ke 3 dan ke 5 mengalami kelancaran produksi ASI yang ditandai dengan payudara terasa lembek, ASI merembes di bra, tidak terdapat nyeri pada payudara, pada bayi BAK nya 5-9 kali warna urine kuning pucat dalam 24 jam dan BAB bayi 2 kali dalam 24jam dengan warna fases kuning dan lembek, payudara belum ada pembengkakan , belum terasa nyeri pada payudaranya Keluarga nya (suami) mampu melakukan Pemberian Buah Pepaya Muda secara mandiri.

4.3.4 Perbandingan kondisi klien sebelum dan sesudah dilakukan intervensi

4.3.4.1 Subjek penelitian I

Tabel 4.3 Perbandingan Kondisi Subjek I Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Intervensi Pemberian Buah Pepaya Muda

No	Aspek	Sebelum	Sesudah
1	Payudara	Payudara belum tampak bengkak	Payudara belum tampak bengkak
2	Pengeluaran ASI	ASI keluar sedikit	ASI merembes di bra
3	Nyeri	Belum terasa nyeri pada payudara	Belum terasa nyeri pada payudara
4	BAK	BAK 2-4 kali dalam 24 jam	BAK 2-4 kali dalam 24 jam
5	BAB	BAB bayi 1 kali	BAB bayi 1 kali

		dalam 24 jam	dalam 24jam
6	Bentuk putting	Putting payudara berbentuk datar	Putting payudara masih berbentuk datar

4.3.4.2 Subjek penelitian II

Tabel 4.4 Perbandingan Kondisi Subjek II Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Intervensi Pemberian Buah Pepaya Muda

No	Aspek	Sebelum	Sesudah
1	Payudara	Mengalami pembengkakan	Mengalami pembengkakan
2	Pengeluaran ASI	ASI keluar sedikit	ASI merembes di bra
3	Nyeri	Terdapat nyeri pada payudara	Nyeri sudah tidak ada
4	BAK	BAK 2-4 kali dalam 24 jam	BAK 8-9 kali dalam 24 jam
5	BAB	BAB bayi 1 kali dalam 24 jam	BAB bayi 3 kali dalam 24jam

4.4 Pembahasan

Pembahasan ini membahas tentang hasil penelitian yang dilakukan selama 5 hari, dimulai dari gambaran lingkungan, karakteristik Subjek, kondisi sebelum dilakukan intervensi, sesudah dilakukan intervensi dan perbandingan setelah dilakukan intervensi. Pada Subjek penelitian I dan II terdapat perbedaan. Dimana pada Subjek I melahirkan anak pertama dilakukan tindakan section caesarea karena bayinya telilit tali pusat. ASI belum keluar, payudara tidak bengkak, putting susu berbentuk datar, kolostrum sudah keluar, belum terasa nyeri, ASI belum merembes di bra. BAK 4 kali dalam 24jam warna urine kuning pekat dan BAB 2 kali 24 jam dan warna BAB masih kehitaman dan lembek Subjek I mengatakan mengalami kesulitan pada saat menyusui karena ini anak pertama dan membuatnya merasa stress dan tidak percaya diri. Sedangkan pada Subjek II tidak terdapat kesulitan dalam pemberian ASI, karena Subjek melahirkan anak kedua dengan tindakan section caesare dan sudah berpengalaman di sebelumnya dalam memberi ASI. Bayinya sudah mulai disusui, ASI keluar sedikit, payudara tampak bengkak, putting susu menonjol, kolostrum sudah keluar, belum terasa nyeri, ASI belum merembes di bra. pada bayi tidak rewel, BAK 4 kali dalam 24jam warna urine kuning pekat dan BAB 2 kali 24 jam dan warna BAB masih kehitaman dan lembek. Pada terakhir melakukan intervensi tidak ada perbedaan perbedaan hasil di BAK bayi yang dimana Subjek I BAK bayi 7 kali dalam 24jam dan Subjek 7 kali BAK dalam 24 jam

Menurut Rizki,2013. Ibu post partum dengan tindakan section caesarea sesering kali sulit memberikan ASI pada bayinya karena pada jam pertama lahir. ASI bisa diberikan pada bayi jika kondisi ibu sudah membaik dan sudah dilakukan mobilisasi setelah 10jam post operasi, sehingga dapat dilakukan perawatan gabungan dan ibu dapat memberikan ASI pada bayi secara langsung.

Penyebab yang mempengaruhi ketidاكلancaran dan tidak keluarnya ASI pada hari-hari pertama, selain manajemen laktasi yang kurang baik akibat terhambatnya hormone prolactin yang memproduksi ASI, juga karena dihambat oleh kadar estrogen yang begitu tinggi setelah melahirkan, sehingga ASI belum bisa keluar atau masih keluar sedikit. (Roesli,2012).

Proses pengosongan payudara yang sempurna dan hisapan bayi yang adekuat akan meningkatkan kadar prolactin. Hal ini didukung oleh Cox et al (1996) dalam Riodan dan Wambach (2010) yang membuktikan bahwa frekuensi menyusui yang adekuat 8 sampai 12 kali dalam 24 jam dapat meningkatkan kadar prolaktin pada ibu yang menyusui, dan mampu meningkatkan level serum prolaktin.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ida (2012). Tentang factor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif

yaitu, Makanan yang dikonsumsi ibu. Makanan yang dikonsumsi selama seorang ibu sedang menyusui tidak secara langsung mempengaruhi mutu ataupun jumlah air susu ibu yang dihasilkan di dalam tubuh terdapat berbagai cadangan berbagai macam zat gizi yang sewaktu-waktu bias digunakan akan tetapi, jika seorang ibu tidak mengonsumsi makanan zat cukup gizi, tentu akan menghambat kerja kelenjar yang berfungsi sebagai pembuat ASI. Seorang ibu disamakan untuk mengonsumsi makanan yang tinggi akan protein seperti ikan, telur, dan kacang-kacangan. Ketentraman jiwa dan pikiran seorang ibu yang sedang dalam keadaan stress, gelisah, kurang percaya diri, akan berpengaruh pada produksi ASI yang dihasilkan, akan tetapi seorang ibu yang dalam kondisi tenang, rileks, tanpa tekanan, akan memproduksi ASI secara optimal.

4.5 Hambatan penelitian

4.5.1 Keterbatasan buku sebagai referensi di perpustakaan intitusi khususnya buku tentang post partum dan teknik Pemberian Buah Pepaya Muda sehingga penulis mencari referensi di perpustakaan inrtitusi lain dan jurnal sebagai sumber.

BAB V KESIMPULAN & SARAN

5.1 Kesimpulan

Saat melakukan pengkajian pada ibu post partum dengan tindakan sectio caesarea memiliki sesuai dengan kriteria inklusif dan melakukan intervensi pemberian buah pepaya muda pada ibu post partum dengan tindakan sectio caesarea

5.1.1 Sebelum dilakukan tindakan pada kedua subjek penelitian yaitu payudara belum mengalami pembengkakan, ASI belum merembes di bra, belum terasa nyeri pada payudara, ASI belum keluar dan ASI masih keluar sedikit, bentuk putting yang berbentuk datar, BAK pada bayi masih berwarna kuning pekat dan frekuensi 3-4 kali dalam 24 jam dan BAB pada bayi berwarna kehitaman dan lembek frekuensi 2 kali dalam 24jam

5.1.2 Setelah di berikan intervensi Pemberian Buah Pepaya Muda, Pada kedua subjek, adanya peningkatan Produksi ASI, ASI merembes di bra, payudara terasa nyeri , bentuk putting yang menonjol, BAB pada bayi 2 kali dalam 24 jam, berwarna kuning dan lembek dan BAK 4-7 kali dalam 24 jam dan berwarna kuning pucat.

5.1.3 Perbandingan sebelum dan sesudah di berikan intervensi antara Subjek 1 dan Subjek 2 Setelah dilakukan intervensi selama 5 hari dengan melakukan tindakan pemberian buah pepaya muda pada Subjek I dan Subjek II terdapat kelancaran produksi ASI yang dilihat pada kedua responden dilihat pada BAB 2-3 kali dalam 24 jam dan BAK 5-7 kali dalam 24 jam sedangkan pada subjek II merupakan kelahiran anak kedua memiliki puting yang sudah menonjol dengan frekuensi BAK 4-9 kali dalam 24 jam dan BAB 2-3 kali dalam 24 jam setelah di lakukan intervensi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa intervensi pemberian buah pepaya muda berhasil untuk memperlancar ASI pada ibu post partum dengan tindakan sectio caesarea

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Pelayanan Keperawatan

Perawat dapat berperan aktif dalam mengembangkan dan memilih jenis aktivitas seperti Pemberian Buah Pepaya Muda

5.2.2 Bagi institusi pendidikan keperawatan

Mengembangkan aktivitas Pemberian Buah Pepaya Muda dalam berbagai kegiatan untuk menghasilkan berbagai jenis aktivitas yang menyenangkan dan tepat bagi ibu nifas.

5.2.3 Bagi peneliti

Sebelum melakukan penelitian produksi pada ibu post partum dengan tindakan sectio caesarea antara subjek 1 dan subjek liada suatu perbedaan intervensi pemberian buah pepaya muda yaitu pada subjek I peningkatan produksi ASI pada hari ke 3 dan subjek II peningkatan produksi ASI pada hari ke 2

5.2.4 Lahan praktik

Sebaiknya untuk lahan praktik dalam hal ini ruang kenari bias meningkatkan komunikasi yang efektif, khususnya bagi rekan sejawat agar tercipta suasana yang kondusif dalam melakukan penelitian.

5.2.5 Bagi masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan bisa dan mampu mengaplikasikan metode melakukan Pemberian Buah Pepaya Muda Memperlancar ASI.

5.3 Rekomendasi

Direkomendasi untuk penelitian selanjutnya, untuk dilakukanya penelitian tentang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati. (2010). *Asuhan Keperawatan Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika
- Ari. (2009). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemberian ASI Eksklusif*. Pekan Baru diperoleh dari <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>
- Astutik. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: Salemba Medika
- Bahiyatun, dkk. (2009). *Proses Adaptasi Dalam Masa Nifas*. Pekan Baru: Permata Medika
- Bernadet. (2018). *Proses Adaptasi Psikologi Dalam Masa Nifas*. Jakarta: Erlangga
- Biancazzo. (2010). *Proses Adaptasi Dalam Peningkatan ASI pada Ibu Post Partum*. Jakarta: PT Erlangga
- Bobak. (2005). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC
- Budiati. (2009). *Pengaruh Buah Pepaya Muda Terhadap Peningkatan ASI Pada Ibu Post Partum*. Yogyakarta diperoleh dari <http://journal.student.uny.ac.id>.
- Cai, B. et al. (2015). *Lactogenic Activity Of An Enzymatic Hydrolysate From Octopus Vulgaris And Carica Papaya In SD Rats*. Singapore: Journal Of Medicinal Food
- Cunningham, et al. (2005). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. New York: A Division of Guilford Publication, Inc
- Daly. (2005). *Pengaruh Buah Pepaya Muda untuk Ibu pada Masa Nifas*. Yogyakarta diperoleh dari <http://jurnamahasiswa.unesa.ac.id>.
- Geddes, dkk. (2007). *Faktor yang Berhubungan Terhadap Pemberian ASI pada Masa Nifas*. Jakarta: Prenada Media
- Hartman. (2005). *Asuhan Keperawatan Komunitas*. Jakarta: EGC
- Hartman. (2009). *Asuhan Keperawatan Komunitas*. Jakarta: EGC
- Ida. (2012). *Factor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif 6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok Tahun 2011*. Jakarta: Ilmu Kesehatan Masyarakat

Istiqomah, dkk. (2014). *Pengaruh Pemberian Buah Pepaya Muda untuk Meningkatkan Produksi Asi*. Ponorogo: Forum Ilmiah Kesehatan

- Istiqomah, dkk. (2015). *Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Asi Pada Ibu dengan Sectio Caesarea*. Ponorogo: Forum Ilmiah Kesehatan
- Kharisma. (2017). *Buku ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: CV Trans Info Media
- Maryuni. (2012). *Pemberian Buah Pepaya terhadap Ibu Post Partum*. Malang diperoleh dari <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>.
- Mitaryani. (2009). *Faktor yang Mempengaruhi Produksi Asi Pada Ibu Post Partum dengan Sectio Caesarea*. Jakarta : Indeks
- Mochtar. (2011). *Buku Ajar Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Murtiana T. (2011). *Buah Pepaya*. Vol.VII.No.2. Jakarta: Pustaka Cipta
- Nancy. (2012). *Prinsip – Prinsip Keperawatan*. Jakarta: Yayasan Essentia Medika
- Nursalam. (2013). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Slemba Medika
- Rini Yuli, Astutik. (2014). *Pengaruh Buah Pepaya Muda terhadap Pemberian Asi Eksklusif*. Jakarta: Kelompok Gramedia
- Roesli. (2000). *Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Indeks
- Sardjono OS, Hasanah M, Yuliani S, Setiawati A. (2004). *Produksi Sediaan Daun Katuk (Sauropus Androgynus Merr) Sebagai Obat Untuk Meningkatkan Produk Dan Kualitas ASI*. Jakarta: Media Litbang Kesehatan
- Soetjningsih. (1997). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sulistyaningsih. (2011). *Manfaat Buah Pepaya*. Jakarta: Salemba Medika
- Wiknjosastro, H. (2009). *Asuhan Masa Nifas*. Vol.VII.No.2. Jakarta: Pustaka Baru Press

LAMPIRAN

Lampiran 2

PENJELASAN UNTUK MENGIKUTI PENELITIAN (PSP)

1. Kami adalah Peneliti berasal dari Akademi Keperawatan PELNI Jakarta dengan ini meminta saudara /i untuk berpartisipasi dengan sukarela dalam penelitian yang berjudul “Analisis Intervensi Pemberian Buah Pepaya Muda untuk memperlancar produksi ASI pada pada ibu post partum dengan tindakan section caesarea di ruang kenari RS Pelni Jakarta”
2. Tujuan dari penelitian studi kasus ini adalah untuk mengetahui pengaruh melakukan Pemberian Buah Pepaya Muda untuk memperlancar ASI pada ibu post partum dengan tindakan section caesarea di ruang kenari RS Pelni Jakarta, yang dapat memberi manfaat untuk memperlancar ASI. Penelitian ini akan berlangsung selama 5 hari berturut-turut.
3. Prosedur pengambilan bahan data dengan cara wawancara terpimpin dengan menggunakan pedoman wawancara yang akan berlangsung lebih kurang 5-10 menit. Cara ini mungkin menyebabkan ketidaknyamanan tetapi saudara /i tidak perlu khawatir karena penelitian ini untuk kepentingan pengembangan Asuhan/Pelayanan Keperawatan.
4. Keuntungan yang saudara /i peroleh dalam keikutsertaan saudara/i pada penelitian ini adalah saudara /i turut terlibat aktif mengikuti perkembangan asuhan / tindakan yang diberikan.
5. Nama dan jati diri saudara /i beserta seluruh informasi yang saudara sampaikan akan tetap dirahasiakan.
6. Jika saudara membutuhkan informasi sehubungan dengan penelitian ini, silahkan menghubungi peneliti pada nomor Hp: 089625711501

Peneliti

Rosinta siringo ringo

Lampiran 3



**AKADEMI KEPERAWATAN PELNI JAKARTA
SK KEMENDIKNAS RI No. 33 / D / O / 2011**

Jln. AIPDA KS Tubun No. 92 – 94 JAKARTA BARAT
Telp. (021) 5485709. Ex: 1313-1314, Fax. 5485709 (021)
E-mail: akper.pelni@gmail.com Website: <http://www.akper-rspelni.ac.id>

PERMOHONAN IJIN/ETHICAL CLEARANCE PENELITIAN

Proposal penelitian dengan judul: Analisis Intervensi Pemberian buah pepaya muda untuk Memperlancar Produksi ASI pada ibu post partum dengan tindakan section caesarea di ruang kenari RS Pelni Jakarta

Oleh: Rosinta Siringo Ringo

NIM: 16035

Telah dinyatakan layak untuk di tindaklanjuti dengan penelitian, selanjutnya mohon diterbitkan Surat Perjanjian kepada institusi tempat pelaksanaan penelitian dan atau kepada Tim Ethical Clearance jika diperlukan.

Mengetahui

Jakarta, Juli

2019

Pembimbing I

Pemohon

(Nining Hening Pramesti.,SKM.,Sit.,MKM)

(Rosinta Siringo Ringo)

NIDN. 0315065802

NIM.16035

Pembimbing II

(Sri Mulyani Nurhayati.,APP.,S.Kep.,MKM)
NRM. 03389

Lampiran 4

**INFORMED CONSENT
(Persetujuan menjadi Partisipan)**

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh oleh ROSINTA SIRINGO RINGO dengan judul "Analisis intervensi Pemberian Buah Pepaya Muda untuk Memperlancar produksi ASI pada ibu post partum dengan section caesarea di ruang kenari rumah sakit pelni Jakarta".

Saya memutuskan setuju untuk ikut berpartisipasi pada penelitian ini secara sukarela tanpa paksaan..Bila selama penelitian ini saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan, sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.

Jakarta,
2019

Saksi

Partisipan

(.....)

(.....)

Yang peneliti

(Rosinta Siringo Ringo)

LAMPIRAN 5

LEMBAR WAWANCARA

Nama Responden : Ny R

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 25 Tahun

Tanggal Lahir : Jakarta 21-01-1994

Pendidikan : SMA

Alamat : JL. Kebon kacang, tanah abang, Jakarta barat.

Anak ke : pertama

Keluhan : masih merasa lemah dan sakit dibagian bekas luka operasinya,

Perasaan ibu setelah melahirkan : senang karena anaknya sudah lahir dengan selamat dan sehat

BB dan PB bayi : 3000 gram dan 45 cm, LK 36 cm

APGAR skor : 9/10

PERTANYAAN	Ya	Kadang-kadang	Sering	Tidak Pernah
Apakah urine bayi selama 24 jam. 6-8 kali/hari BAK?	✓			
Apakah warna urine kuning jernih?	✓			
Apakah bayi tidur dengan tenang selama 2-3 jam?	✓			
Apakah bayi tidur dengan tenang selama 2-3 jam?		✓		
Apakah payudara terasa penuh dan membesar setiap saat?	✓			
Apakah ASI merembes di bra?	✓			
Apakah payudara terasa sakit saat proses pengeluaran ASI (refleks let down)	✓			

Berapa kali buah pepaya diberikan?	
1x sehari	
2x sehari	✓
3x sehari	

LEMBAR WAWANCARA

Nama Responden : Ny N
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 25 Tahun
Tanggal Lahir : Jakarta 20-02- 1994
Pendidikan : SMA
Alamat : JL taman kota.. Jakarta Barat
Anak ke : kedua
Keluhan : masih merasa lemah dan sakit dibagian bekas luka operasinya,
Perasaan ibu setelah melahirkan : senang karena anaknya sudah lahir dengan selamat dan sehat
BB dan PB bayi : 3212 gram dan 45 cm, LK 34cm
APGAR skor : 9/10

PERTANYAAN	Ya	Kadang-kadang	Sering	Tidak Pernah
Apakah urine bayi selama 24 jam. 6-8 kali/hari BAK ?	✓			
Apakah warna urine kuning jernih?	✓			
Apakah bayi tidur dengan tenang selama 2-3 jam?	✓			
Apakah bayi tidur dengan tenang selama 2-3 jam?		✓		
Apakah payudara terasa penuh dan membesar setiap saat?	✓			
Apakah ASI merembes di bra?	✓			
Apakah payudara terasa sakit saat proses pengeluaran ASI (refleks let down)	✓			

Berapa kali buah pepaya diberikan?	
1x sehari	
2x sehari	✓
3x sehari	

LAMPIRAN 6

LEMBAR LANGKAH – LANGKAH PEMBERIAN BUAH PEPAYA MUDA

Nama Responden :

Hari / Tanggal :

Jenis Kelamin :

No.	KEGIATAN	DILAKUKAN		Keterangan
		Ya	Tidak	

1.	Persiapan Alat			
	a. Piring	✓		
	b. Pisau			
	c. Sendok Makan			
	d. Garpu			
	e. Buah pepaya muda			
	f. Baskom			
	g. Kompor			
	h. Panci			
	i. Sarung tangan plastik			

2.	Persiapan Bahan a. Buah pepaya muda < 1,5 kg b. Air mentah 250 ml c. Panci d. Kompor	✓		
----	---	---	--	--

<p>3.</p>	<p>Cara Membuat Pemberian Buah Pepaya Muda</p> <p>a. Kupas buah papaya muda lalu dibagi menjadi 2 bagian, cuci hingga bersih</p> <p>b. Jika sudah di kupas , taro buah pepaya muda ke kompor rebus hingga 15 menit lalu masukan ke dalam piring</p>	<p>✓</p>		
<p>4.</p>	<p>Persiapan Klien</p> <p>a. Anjurkan klien untuk rileks</p> <p>b. Atur posisi klien untuk duduk rileks</p>	<p>✓</p>		
<p>5.</p>	<p>Prosedur Pemberian Buah Pepaya Muda</p> <p>a. Fase Orientasi</p> <p>1. Memberikan salam terapeutik</p> <p>2. Memperkenalka</p>	<p>✓</p>		

	<p>n diri</p> <p>3. Kontrak waktu</p> <p>4. Menjelaskan langkah prosedur</p> <p>5. Menyiapkan alat</p> <p>b. Fase Kerja</p> <p>1. Beri tahu klien bahwa pemberian buah pepaya muda sudah siap. Instruksikan klien untuk duduk rileks</p> <p>2. Minta klien untuk memakan buah pepaya muda</p> <p>c. Fase Terminasi</p> <p>1. Melakukan evaluasi tindakan</p> <p>2. Melakukan</p>			
--	--	--	--	--

	kontrak waktu untuk rencana tindak lanjut			
--	---	--	--	--

LAMPIRAN 7

LEMBAR MEMBERIKAN BUAH PEPAYA MUDA

Nama responden : NY R.

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 25 tahun

NO	Hari/Tanggal	Waktu	Memberikan Buah Pepaya Muda		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	23 Juli 2019	P	✓		
		S	✓		
2.	24 Juli 2019	P	✓		
		S	✓		
3.	23 Juli 2019	P	✓		
		S	✓		
4.	25 Juli 2019	P	✓		
		S	✓		
5.	26 Juli 2019	P	✓		
		S	✓		

LEMBAR MEMBERIKAN BUAH PEPAYA MUDA

Nama responden II : Ny.N

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 25 Tahun

NO	Hari/Tanggal	Waktu	Memberikan Buah Pepaya Muda		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	28 Juli 2019	P	✓		
		S	✓		
2.	29 Juli 2019	P	✓		
		S	✓		
3.	30 Juli 2019	P	✓		
		S	✓		
4.	2 Agustus 2019	P	✓		
		S	✓		
5.	3 Agustus 2019	P	✓		
		S	✓		

LAMPIRAN 8

LEMBAR OBSERVASI INTENSITAS PEMBERIAN BUAH PEPAYA MUDA

Nama Responden : NY. R

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal Lahir : Jakarta 21-01-1994

Pendidikan : SMA

Tgl/Hari	Urine bayi selama 24 jam 6-8 kali BAK		Warna urine kuning jernih		Setelah menyusui bayi tidur dengan tenang selama 24jam		Payudara terasa penuh dan membesar setiap saat		ASI merembes di bra		Payudara terasa sakit saat pengeluaran ASI (refleksi let down)	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Hari 1	✓		✓			✓	✓		✓		✓	
Hari 2		✓	✓		✓		✓		✓		✓	
Hari 3	✓		✓			✓	✓		✓	✓	✓	
Hari 4	✓		✓		✓		✓		✓	✓	✓	
Hari 5		✓		✓		✓	✓		✓	✓	✓	

LEMBAR OBSERVASI INTENSITAS PEMBERIAN BUAH PEPAYA MUDA

Nama Responden : NY. N

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal Lahir : Jakarta 20-02-1994

Pendidikan : SMA

Tgl/Hari	Urine bayi selama 24 jam 6-8 kali BAK		Warna urine kuning jernih		Setelah menyusui bayi tidur dengan tenang selama 24jam		Payudara terasa penuh dan membesar setiap saat		ASI merembes di bra		Payudara terasa sakit saat pengeluaran ASI (refleks let down)	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Hari 1	✓		✓			✓	✓		✓		✓	
Hari 2	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
Hari 3	✓		✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓	
Hari 4	✓		✓		✓		✓		✓	✓	✓	
Hari 5		✓		✓		✓	✓		✓	✓	✓	

CURRICULUM VITAE

Nama : Roshinta Siringo Ringo A.Md.Kep
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 20 Februari 1998
Alamat : Jl. Kembang Kerep No. 9, Meruya
E-Mail : Shinta.ringo20@gmail.com
No. Hp : 0895391176098



Pendidikan

- 2016 – 2019 : Akademi Keperawatan Pelni
- 2013 – 2016 : SMK Kesehatan Prima Husada
- 2010 – 2013 : SMP Puspita Persada
- 2004 – 2010 : SDN 04 Petukangan Utara

Pengalaman Praktik

- Rumah sakit pelni Jakarta
- Puskesmas Kecamatan Palmerah Jakarta Barat
- Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat
- Rumah sakit jiwa Dr. Soeharto Heerdjan Jakarta
- Panti sosial Sasana Tresna Werdha Karya Kasih Cibubur
- Balai Pelatihan Kesehatan (BAPELKES) Semarang